

STUDI KUALITATIF: PERAN GURU DAN HUBUNGAN ANTAR TEMAN DALAM MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA

Meci Anti Bernike Br Tarigan¹, Sailana Mira Rangkuty², Jesika Aurelia Sianipar³, Yunita Dwi Oriza Br. Saing⁴, Nurindah Khairani⁵, Erni Syahputri Br Panjaitan⁶, Tesselonika Sari Saragih⁷
meciantitarigan@gmail.com¹, sailanamirarangkuty@unimed.ac.id², jesikaareliasianipar@gmail.com³,
yunitadwioriza@gmail.com⁴, indahkhai03@gmail.com⁵, ernisyahputri212@gmail.com⁶,
tessasaragih00@gmail.com⁷
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran guru dan hubungan antar teman sebaya dalam membentuk motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa, dan dapat dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal. Peran guru sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan apresiasi, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Selain itu, interaksi sosial dengan teman sebaya juga memiliki dampak besar terhadap motivasi belajar, di mana dukungan emosional dan persaingan positif antara teman dapat meningkatkan motivasi untuk berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis peran guru dan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mendorong keberhasilan akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik peran guru maupun hubungan antar teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Hubungan Antar Teman, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

This research examines the role of teachers and relationships between peers in shaping student learning motivation. Learning motivation is an important factor that influences students' academic success, and can be influenced by internal and external factors. The teacher's role is very significant in creating a supportive learning environment, providing rewards, and using varied learning methods to arouse students' enthusiasm for learning. Apart from that, social interaction with peers also has a big impact on learning motivation, where emotional support and positive competition between friends can increase motivation to achieve. This research uses qualitative research methods with a literature study approach to analyze the role of teachers and peers in increasing student learning motivation, with the aim of providing a deeper understanding of the factors that encourage student academic success. The research results show that both the role of the teacher and relationships between peers have a significant relationship with increasing student learning motivation.

Keywords: Role Of Teachers, Peer Relationships, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan tentunya adanya proses dimana memanusiakan manusia. Maksudnya adalah dimana yang awalnya manusia yang tidak tahu apa-apa menjadi tahu untuk dapat menjadikan manusia lebih berfikir dewasa dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SIKDIKNAS menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha terencana dan secara sadar dalam mewujudkan suasana belajar sehingga pembelajaran didalam kelas peserta didik menjadi lebih aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mencapai tujuan UU diatas tentunya peran guru maupun teman sebaya peserta

didik harus aktif terlibat dalam meningkatkan motivasi belajar untuk dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Pendidikan, baik dalam keluarga, sekolah, atau lingkungan sosial, memungkinkan anak untuk mengetahui dan mengembangkan kualitas yang ia miliki. Dalam hal ini, lingkungan sosial, baik teman sebaya atau masyarakat, akan menjadi lingkungan yang positif bagi pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, belajar dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Dengan teknologi yang lebih maju dan canggih saat ini, diharapkan dunia pendidikan dapat diatur secara merata untuk meningkatkan martabat dan harkat manusia serta kualitas sumber daya manusia sehingga seluruh rakyat Indonesia dapat hidup sejahtera dan berkembang dalam kehidupannya. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan yang cukup dan berkualitas tinggi untuk setiap generasi penerus bangsa, niat pemerintah untuk memajukan demi mewujudkan masyarakat Indonesia yang semakin sejahtera dan berkembang sesuai isi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia akan sulit terwujud dan cenderung akan terhambat, bahkan mungkin semakin terpuruk dibandingkan dengan negara-negara lain (Yudha, 2020).

Pendidikan adalah upaya sadar untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pengajaran. Motivasi belajar adalah komponen internal yang menentukan keberhasilan proses belajar. Dalam aktivitas belajar, motivasi adalah komponen psikis yang bersifat non-kognitif yang mendorong seseorang untuk belajar dan memastikan bahwa belajar terus berlanjut. Seseorang yang memiliki tingkat intelegensi mungkin gagal karena tidak memiliki keinginan untuk belajar (Arianti, 2019). Motivasi merupakan hasil dari sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan sikap rasa antusiasme dalam melaksanakan kegiatan tertentu (Syuhada et al 2021).

Motivasi bermakna sebuah upaya dalam peningkatan prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun diluar bidang akademik. Pemberian motivasi kepada peserta didik tentunya akan memberi dorongan agar peserta didik terpacu dalam menggapai prestasi. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yang pertama adalah rewerding dan yang kedua adalah pemberian hukuman kepada peserta didik. Motivasi akan mengawali terjadinya sebuah perubahan energi ditandai dengan adanya feeling dan dirangsang karena adanya tujuan (Kurniawansyah, et al 2023). Untuk mendapatkan motivasi tersebut peserta didik akan mendapatkannya dari lingkungan tempatnya berproses yaitu lingkungan sekolah. Baik guru maupun teman sekolah akan mampu memberi dukungan motivasi kepada peserta didik dalam membangun peningkatan prestasi peserta didik. Tugas guru adalah mengajar, melatih, mendidik, dan membimbing peserta didik dalam meningkatkan keinginan belajar peserta didik. Dan teman sebaya tentunya juga berperan penting dalam mendukung proses belajar peserta didik agar peserta didik tersebut termotivasi dalam proses belajarnya.

Relasi sosial guru-siswa akan membentuk persepsi kemampuan siswa, penilaian subyektif atas peluang pendidikan dan harapan untuk berhasil. Fallu & Janosz Schunk dalam (Efendy et al., 2021) mengatakan studi relasional telah menunjukkan bahwa guru hampir merupakan agen sosial paling signifikan yang mempengaruhi motivasi dan bahkan dapat berdampak pada komitmen atau pelepasan sekolah siswa. Menurut Bakadorova & Raufelder Schunk dalam (Efendy et al., 2021) mengatakan bahwa beberapa penelitian juga menemukan bahwa relasi guru dan siswa, relasi dengan teman sebaya berkorelasi signifikan dengan motivasi belajar. Penjelasan tersebut menguatkan pentingnya relasi guru dan siswa terhadap motivasi belajar siswa disekolah.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti melihat pentingnya untuk mengangkat topik motivasi belajar ini untuk dilakukan penelitian. Dengan adanya motivasi belajar akan terus mendorong siswa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Peneliti kemudian merumuskan sebuah tujuan penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara relasi guru-siswa dan interaksi teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul “Studi Kualitatif Peran Guru dan Hubungan Antar Teman Dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis peran guru dan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Studi literatur melibatkan serangkaian langkah yang sistematis, yaitu pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan pengelolaan data pustaka secara objektif dan kritis. Pengumpulan data dilakukan melalui seleksi literatur yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu: (1) Jurnal-jurnal yang terbit dalam lima tahun terakhir, (2) Artikel ilmiah yang membahas peran guru dan teman sebaya dalam konteks motivasi belajar siswa, (3) Sumber-sumber ilmiah yang terakreditasi atau memiliki standar publikasi yang diakui.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengevaluasi dan membandingkan literatur yang terpilih. Tahap pertama dalam analisis adalah mengurutkan literatur berdasarkan tingkat relevansi dengan topik penelitian, dimana prioritas diberikan pada literatur yang paling relevan. Peneliti membaca abstrak setiap penelitian untuk memastikan kesesuaian dengan fokus peneliti. Setelah itu bagian-bagian penting dan relevan dicatat secara sistematis.

Analisis data dimulai dengan mengelompokkan hasil penelitian yang relevan ke dalam kategori yang mencerminkan peran guru dan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. Proses ini mencakup perbandingan elemen-elemen utama, seperti metode penelitian yang digunakan, populasi atau sampel yang diteliti, hasil dan kesimpulan. Setiap hasil dari jurnal yang dianalisis diinterpretasikan secara mendalam untuk memperoleh kesimpulan yang objektif dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang mendorong keinginan untuk menjadi tindakan atau perilaku guna memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini melibatkan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi yang mendukung, sehingga seseorang merasa termotivasi dan berkeinginan untuk bertindak. Sedangkan jika tidak menyukai, individu akan berusaha menghindari atau meniadakan perasaan yang tidak menyenangkan tersebut. Motivasi bisa dipengaruhi oleh faktor luar, namun sebenarnya tumbuh dari dalam diri seseorang.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang mendorong individu untuk belajar, memastikan berlangsungnya proses belajar, dan memberikan arah, sehingga individu dapat mencapai tujuan belajarnya (Emda, 2017). Dengan begitu, timbulnya motivasi dapat dilihat dari adanya perubahan energi dalam individu, yang bisa disadari atau tidak, dan tingkat usaha yang seseorang lakukan untuk mencapai tujuan tertentu sangat dipengaruhi oleh motif yang mendasarinya.

Siswa yang merasa termotivasi dalam belajar akan menunjukkan semangat yang tinggi dalam studinya, menunjukkan dedikasi dalam pekerjaannya, bersungguh-sungguh dalam mengejar pengetahuan, dan fokus penuh pada materi yang dipelajari. Motivasi memainkan peran penting untuk mendorong semangat belajar di dalam kelas. Peran motivasi dalam proses belajar sangatlah penting, karena motivasi adalah faktor utama yang mendorong siswa untuk bergerak. Tingkat semangat seseorang dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh sejauh mana motivasinya. Siswa sangat bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan berharap mendapat nilai yang baik karena motivasinya yang tinggi dalam belajar. Sebagai pengarah, tingkah laku setiap individu pada dasarnya didorong oleh keperluan atau cita-cita yang ditetapkan.

Dua jenis motivasi pembelajaran yang dapat dibedakan adalah motivasi instrinsik, yang

muncul dari dalam diri siswa sehingga mendorong mereka untuk belajar, dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari luar individu siswa dan mendorong mereka untuk melakukan aktivitas belajar. Pertama, motivasi internal adalah dorongan batin yang mendorong tindakan tanpa memerlukan pemicu eksternal karena setiap individu memiliki dorongan untuk melakukan hal-hal, semangat dan kebutuhan pada proses belajar, serta impian dan cita-cita untuk hari esok. Kedua, ada motivasi ekstrinsik di mana motif menjadikan seseorang bergerak karena mendapat rangsangan dari faktor luar seperti pembelajaran yang berguna, menarik, dan lingkungan belajar yang nyaman (Elvira et al., 2023).

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh ada tidaknya motivasi belajar. Keberhasilan dalam belajar bisa diraih dengan memiliki kemauan dan dorongan untuk belajar. Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam meraih prestasi akademis. Motivasi belajar setiap siswa bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam dan luar yang saling berinteraksi. Dua faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk motivasi belajar siswa adalah peran guru dan hubungan antar teman. Guru memegang peran penting dalam membangkitkan minat dan semangat belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran efektif dan memberikan dukungan di dalam kelas. Selain itu, hubungan antar teman sebaya berperan penting dalam memengaruhi semangat belajar siswa, melalui dukungan emosional dan persaingan akademis yang positif.

Peran Guru Membangkitkan Motivasi Belajar

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, baik di tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah.

Guru berperan dalam mendukung siswa untuk mengembangkan potensi, minat, dan nilai-nilai pribadi mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa menetapkan tujuan dan sasaran mereka sendiri. Guru perlu memahami kebutuhan siswa serta konsekuensi dari pencapaian tujuan pembelajaran tersebut (Gulo et al., 2023).

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting dan merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Selain menyampaikan pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Karena setiap siswa memiliki tingkat semangat yang berbeda-beda, guru perlu senantiasa memberi dorongan agar siswa selalu termotivasi untuk belajar, mencapai prestasi, dan berkembang secara optimal. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, guru perlu berupaya menumbuhkan motivasi siswa secara maksimal, serta dituntut untuk kreatif dalam menciptakan cara-cara yang dapat membangkitkan semangat belajar mereka (Syuhada et al., 2021).

Adapun peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan memberikan arahan, pengetahuan, serta pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemahaman. Siswa kemudian mengerjakan tugas-tugas dengan sungguh-sungguh, bertujuan menumbuhkan motivasi belajar sehingga mereka dapat menyelesaikannya secara menyeluruh. Sebagai contoh, setelah guru menyampaikan materi, ia memberikan pertanyaan, dan siswa pun mampu menjawab dengan baik dan tuntas.
2. Guru menciptakan suasana kelas yang mendukung, kelas yang mendukung ini adalah lingkungan belajar yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa tenang dan dapat belajar dengan fokus. Tata ruang kelas juga diatur sedemikian rupa agar menunjang proses pembelajaran.
3. Guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam, pembelajaran yang bervariasi ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh, sehingga tetap termotivasi selama proses belajar berlangsung.

4. Guru menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengajar, sikap peduli dan semangat dari guru sangat penting untuk memotivasi siswa. Jika guru kurang antusias, siswa juga akan kehilangan semangat belajar.
5. Guru memberikan apresiasi, bentuk penghargaan seperti nilai, hadiah, atau pujian dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih baik dan berprestasi dalam pembelajaran.
6. Guru menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kelas bersama teman-teman, mereka dapat saling berbagi pengetahuan, ide, dan gagasan. Hal ini mendukung kerjasama dalam penyelesaian tugas dan meningkatkan pemahaman secara kolektif.

Alasan-alasan di atas menunjukkan bahwa anak-anak memerlukan berbagai jenis insentif. Beberapa orang mungkin berargumen bahwa jika seorang siswa belajar karena terdorong oleh keinginan untuk memperdalam pengetahuan dan menjadi lebih terdidik, maka belajar menjadi satu-satunya cara untuk memenuhi keinginan ini. Dalam kondisi tersebut, belajar akan menjadi aktivitas yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Dari uraian di atas di dapatkan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa sangat penting. Tanpa partisipasi guru dalam memotivasi siswa, siswa cenderung kurang kreatif dan tidak terdorong untuk aktif. Oleh karena itu, guru memiliki pengaruh besar dalam membangun motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas pembelajaran

Peran Teman Membangkitkan Motivasi Belajar

Selain adanya faktor peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sendiri ketika masih berada di lingkungan sekolah adalah teman sebaya. Dimana, teman sebaya dalam hal proses belajar dapat saling berinteraksi satu sama lain dalam mengembangkan pola pikir mereka, dan sering mengadakan diskusi dalam menyelesaikan tugas dari materi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, dengan adanya rasa kebersamaan dan pemberian dukungan terhadap perkembangan proses belajar sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar.

Pendapat Slameto (2013:71) bahwa “pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang tidak baik pasti berpengaruh tidak baik juga”. Begitu juga dalam belajar, jadi apabila siswa berteman atau bergaul dengan siswa yang rajin maka siswa tersebut akan terbawa rajin, begitu juga sebaliknya apabila siswa bergaul dengan teman yang pemalas, tentunya ini akan berakibat siswa tersebut juga menjadi malas yang tentunya hal ini akan berpengaruh pada prestasi siswa. Indikator teman sebaya terdiri dari: 1) interaksi sosial di lingkungan teman sebaya, 2) Keterlibatan individu dalam berinteraksi, 3) dukungan teman sebaya, 4) menjadi teman belajar siswa, dan 5) meningkatkan harga diri siswa. (Khairinal, dkk 2020)

Santrock (2011:390), mengemukakan bahwa pada umumnya, keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka, saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain, dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dimana, pada kondisi siswa sendiri, hubungan antar sesama teman sebayanya akan membawa dampak positif maupun negative terhadap perkembangan proses belajar mereka. Kesulitan untuk bersosialisasi dalam teman sebaya di kelas membuat siswa merasa sendiri dan diasingkan. Hal ini bisa berdampak negative terhadap prestasi belajarnya, karena seringkali siswa yang tidak mempunyai teman di kelas menjadi siswa yang pendiam dan minder. Apabila ada materi pelajaran yang tidak dipahami, siswa tersebut tidak berani untuk bertanya kepada guru dan kepada teman kelasnya. (Yudha, R. I.2020).

Bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik pula. Hal ini dikarenakan, peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan tutor,

eksistensinya diakui oleh teman sebaya. Dalam satu kelas selisih usia antara siswa satu dengan siswa yang lain tentu relatif kecil atau hampir sama, sehingga dalam satu kelas terdapat kelompok teman sebaya yang saling berinteraksi antara siswa satu dengan yang lain sehingga akan terbentuk pola tingkah laku yang dipakai dalam pergaulan mereka.

Dalam interaksi tersebut tidak menutup kemungkinan antar siswa satu dengan siswa yang lain saling membantu dan membutuhkan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran juga hendaknya mampu meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Hal ini berarti bahwa pendidik harus mempunyai strategi untuk memotivasi belajar peserta didik. Dengan menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya, diharapkan pendidik mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dan pada akhirnya akan meningkatkan keinginan yang lebih tinggi terhadap materi-materi pelajaran dari sebelumnya.

Dari uraian diatas didapat bahwa pengaruh sosial seperti teman sebaya berperan sebagai model, strategi instruksi atau umpan balik (elemen lingkungan untuk siswa) dapat berpengaruh pada faktor pribadi siswa seperti tujuan, kepekaan efikasi untuk tugas (menjelaskan bagian berikutnya dari pelajaran), atribusi (keyakinan tentang kesuksesan dan kegagalan), dan proses regulasi-diri seperti perencanaan, monitor diri dan kendali terhadap gangguan. Dimana, model interaksi antara lingkungan, individu, dan perilaku merupakan interaksi timbal balik yang saling menentukan sehingga pada proses tersebut, regulasi-diri dalam terciptanya pencapaian hasil belajar yang optimal dapat terjadi.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama: peran guru dan hubungan antar teman sebaya. Guru memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memberi dorongan motivasi. Sementara itu, teman sebaya juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi sosial yang positif, dukungan emosional, dan kerja sama dalam belajar. Kedua faktor ini bekerja sama untuk mendorong siswa agar tetap termotivasi dalam proses belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang maha memudahkan urusan, berkat pertolongannya artikel ini terselesaikan. dapat Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan data sehingga proses penyusunan artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Disriani, R & Mhmd, H. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1): 125-131.
- Efendy, M., Murwani, D., Hitipeuw, I., & Rahmawati, H. (2021). Motivasi Berprestasi Siswa Di Sekolah, Bagaimana Peran Relasi Guru Dan Siswa. *Jurnal Psikologi Konseling Vol*, 19(2).
- Elvira, N., Neviyarni & Herman, N. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2): 350-359.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2): 93-196.
- Fitriyah, N. M., & Indawati, N. Motivasi Belajar Siswa: Menelisik Peran Relasi Guru–Siswa Dan Interaksi Teman Sebaya. *Jurnal Penelitian Biologi*, 5(1), 12-22.
- Gulo, M., Zega, I. K., Lase, N. T., & Waruwu, L. (2023). Peran Interaksi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(1): 6079-6087.
- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan

- lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 379-387.
- Kurnyawan, E., Ahmad, F. Dan Mohamad M., (2023). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2): 1175-1179.
- Syuhada, D., Kharil H., Dan Yulia A., (2021). Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Meureubo, *Bionatural*, 7 (2) : 16-25.
- Yudha, R. I. (2020). Pengaruh Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota Jambi. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 49-58.